

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mayoritas penduduk di negara berkembang adalah petani. Oleh karena itu, pembangunan pertanian haruslah merupakan tujuan utama dari setiap pemerintah sedang berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Dengan demikian, sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Kenyataan yang terjadi yakni sebagian besar penggunaan lahan di wilayah Indonesia diperuntukkan sebagai lahan pertanian dan hampir 50% dari total angkatan kerja masih menggantungkan nasibnya bekerja disektor pertanian (Husodo,*dkk*, 2004:23-24).

Disektor pertanian, masih banyak komoditas berpotensi yang belum ditangani dengan serius, salah satunya yang dilirik para eksportir adalah buah-buahan komersial karena memiliki peluang pasar yang besar.

Komoditas *horticultural* yang dibudidayakan di Indonesia sangat banyak jenis anekanya. Meliputi tanaman sayur-sayuran, buah-buahan, bunga-bunga, dan tanaman hias. Komoditas tersebut diusahakan dari tingkat desa hingga ketengah-tengah perkotaan.

Komoditas *horticultural* sudah banyak dihasilkan di dataran tinggi kabupaten tapanuli selatan. Salak merupakan salah satu komoditas yang banyak dihasilkan.

Tanaman salak tidak asing lagi bagi masyarakat, karena sehari-hari selalu ada tanpa mengenal musim. Selain itu masyarakat sudah membudidayakan salak sebagai usaha pertanian yang menguntungkan. Pengembangan budidaya salak baik melalui ekstensifikasi maupun intensifikasi, akan berdampak positif bagi kehidupan masyarakat, yaitu memberikan kesempatan kerja yang luas, memberikan penghasilan bagi masyarakat pada setiap rantai agribisnis, dan meningkatkan perbaikan gizi masyarakat. Pengembangan budidaya salak di tapsel di dukung oleh keadaan agroklimatologi dan agroekonomi wilayah yang sesuai (Cahyono,2002: 14)

Prospek pengembangan budidaya salak di tapsel sangat berpotensi, selain keadaan agroklimatologis wilayah nusantara cocok untuk salak, juga akan berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan petani, perluasan kesempatan kerja, pengembangan agribisnis (Rukmana,1995 : 13)

Dan berhasilnya suatu usaha pertanian ditentukan oleh manajemen yang baik, dimana faktor internal sangat menentukan pendapatan yang akan di peroleh petani. Dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan dilapangan, ada beberapa masalah yang ada di masyarakat petani salak yaitu :

1. Rendahnya pendidikan petani sehingga usahanya tidak berkembang secara baik
2. Umur petani yang tidak muda lagi
3. Penyuluhan yang kurang dilakukan oleh pemerintah daerah.
4. Lahan petani yang sempit
5. Jumlah tanggungan petani yang banyak.
6. Modal yang kecil dalam menjalankan usaha pertanian.

Desa angkola merupakan daerah penghasil salak yang cukup berpotensi di Sumatera utara, khususnya kecamatan angkola karena sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai petani salak, Salah satu buah yang dihasilkan daerah ini adalah salak.

Namun, penyuluhan dalam pertanian dinilai masih kurang dari pemerintah daerah khususnya salak yang merupakan komoditas andalan daerah ini. Hal ini seharusnya tidak terjadi mengingat sekarang sudah di terapkan otonomi daerah sehingga pemerintah daerah harus fokus terhadap komoditas unggulan daerah yang akan menjadi sumber pendapatan daerah.

Dengan mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang berasal dari petani itu sendiri yang mempunyai kegiatan dengan usahatani salak akan diperoleh informasi yang dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk dapat lebih mendorong usaha-usaha peningkatan produksi yang sekaligus meningkatkan pendapatan petani dari usahatani salak.

Dari sejumlah faktor yang mempunyai pengaruh terhadap tingkat pendapatan petani salak, yang menjadi perhatian peneliti adalah faktor internal petani itu sendiri, yaitu pendidikan, pengalaman, lahan, modal dan jumlah tanggungan mempengaruhi pendapatan petani.

Berdasarkan gambaran diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Salak Di Desa Parsalakan Angkola Barat Tapanuli Selatan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian adalah :

1. Bagaimana pendidikan mempengaruhi pendapatan petani salak di Desa Parsalakan Angkola Barat Tapanuli Selatan.
2. Bagaimana penyuluhan mempengaruhi pendapatan petani salak di Desa Parsalakan Angkola Barat Tapanuli Selatan.
3. Bagaimana pengalaman mempengaruhi pendapatan petani salak di Desa Parsalakan Angkola Barat Tapanuli Selatan.
4. Bagaimana lahan mempengaruhi pendapatan petani salak di Desa Parsalakan Angkola Barat Tapanuli Selatan.
5. Bagaimana jumlah tanggungan mempengaruhi pendapatan petani salak di Desa Parsalakan Angkola Barat Tapanuli Selatan.
6. Bagaimana modal mempengaruhi pendapatan petani salak di Desa Parsalakan Angkola Barat Tapanuli Selatan.

1.3 Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan banyaknya masalah yang menjadi faktor yang mempengaruhi pendapatan petani maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah : pendidikan, pengalaman, lahan, modal, penyuluhan, dan jumlah tanggungan mempengaruhi pendapatan petani salak.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan masalah yang di paparkan sebelumnya, maka yang menjadi rumusana masalah pada penelitian ini adalah : Apakah factor pendidikan, pengalaman, lahan, modal, dan jumlah tanggungan mempengaruhi pendapatan petani salak di Desa Parsalakan Angkola Barat Tapanuli Selatan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneltian ini adalah untuk mengetahui apakah pendidikan ,pengalaman. Lahan, modal, mempengaruhi pendapatan petani salak.

1.6 Mamfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dalam memperluas wawasan tentang faktor-faktor internal dalam masyarakat dan pengaruhnya terhadap pendapatan serta mengetahui sejauhmana hubungan antara teori yang diperoleh di perkuliahan dengan kondisi nyata di lapangan.
2. Bagi petani, sebagai bahan masukan dan pertimbangan petani salak dalam usaha meningkatkan pendapatan.
3. Bagi Universitas Negeri Medan, sebagai tambahan literature perpustakaan Universitas Negari Medan di bidang penelitian, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pentai salak.
4. Bagi peneliti lain, sebagai sumber informasi dan referensi di masa yang akan datang.